



Implementasi Perhatian Pengasuh dalam Interaksi Sosial pada Anak Panti Asuhan Hanifah III Gadut, Kec. Tilatang Kamang, Kab.Agam, Sumatera Barat

Ari Nasowaloon Harahap

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: arinasowaloonharahap@gmail.com

Afrinaldi Afrinaldi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat : Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Abstract. *This study aims to explore and analyse the implementation of caregiver attention in children's social interaction at Hanifah III Gadut Orphanage, Tilatang Kamang District, Agam Regency, West Sumatra. The main focus of this research is to understand how caregivers at the orphanage provide attention to the children living there and how this affects their social interactions. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with caregivers, observation of the social interactions of children in the orphanage, and analysis of relevant documents. The results showed that caregivers' attention to children at Hanifah III Gadut Orphanage is very important in shaping healthy social interactions. The implementation of this attention includes psychological, emotional, and social aspects, all of which have an impact on children's development. In the context of orphanages, caregiver attention also has a significant role in forming interpersonal bonds between caregivers and foster children. This research is expected to provide further understanding of caregiving practices in orphanages and contribute to our understanding of the importance of mindfulness in shaping the social interactions of children living in such environments.*

Keywords: *Caregiver Attention, Social Interaction, Orphanage.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi perhatian pengasuh dalam interaksi sosial pada anak di Panti Asuhan Hanifah III Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengasuh di panti asuhan memberikan perhatian kepada anak-anak yang tinggal di sana dan bagaimana hal ini memengaruhi interaksi sosial mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengasuh, observasi terhadap interaksi sosial anak-anak di panti asuhan, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian pengasuh terhadap anak-anak di Panti Asuhan Hanifah III Gadut sangat penting dalam membentuk interaksi sosial yang sehat. Implementasi perhatian ini mencakup aspek psikologis, emosional, dan sosial, yang semuanya berdampak pada perkembangan anak-anak. Dalam konteks panti asuhan, perhatian pengasuh juga memiliki peran signifikan dalam membentuk ikatan interpersonal antara pengasuh dan anak-anak asuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang praktik pengasuhan di panti asuhan dan memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pentingnya perhatian dalam membentuk interaksi sosial anak-anak yang tinggal di lingkungan tersebut.

Kata kunci: Perhatian Pengasuh, Interaksi Sosial, Panti Asuhan.

LATAR BELAKANG

Proses pertumbuhan dan perkembangan manusia melibatkan elemen penting yang disebut perhatian. Perhatian merupakan fokus atau kekuatan batin yang diarahkan pada suatu objek dan penggunaan kesadaran untuk ikut terlibat dalam suatu aktivitas. Dalam konteks perkembangan manusia, perhatian menjadi hal yang sangat penting karena menciptakan rasa diperhatikan, dilindungi, dan disayangi (Atmaja, 2016). Upaya perkembangan manusia melibatkan tindakan perhatian, yang mencakup nasihat, pemeliharaan, kasih sayang, dan pengasuhan. Anak yang menerima perhatian merasa terlindungi dan dicintai. Meskipun demikian, perjalanan hidup anak tidak selalu berjalan lancar, dan mungkin menghadapi berbagai tantangan.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain (Arikunto et al., 2009). Menurut Romlah, perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Sebab dalam perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu atau sekumpulan objek. Misalnya individu sedang memerhatikan sesuatu benda secara tidak langsung seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut, baik satu atau sekelompok objek (Hasbi, 2017).

Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, sementara bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan relasi sosial yang dinamis, melibatkan hubungan antarindividu, antarkelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia. Syarat utama terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi (Santoso, 2016). Interaksi sosial adalah kunci utama kehidupan bersosial, memungkinkan terbentuknya kehidupan bersama dalam suatu lingkungan. Pertemuan individu dihasilkan dari interaksi sosial, membentuk pergaulan hidup dalam kelompok sosial. Pergaulan ini terjadi ketika individu atau kelompok bekerja sama, berkomunikasi, dan berupaya mencapai tujuan bersama, baik melalui kerjasama, persaingan, atau perseteruan. Manusia, sebagai makhluk sosial, secara alami merasa dorongan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain, mencari koneksi, dan membangun hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial menjadi landasan bagi terbentuknya dinamika masyarakat, menciptakan kehidupan sosial yang beragam dan kompleks (Soekanto, 2002). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia terus berhubungan satu sama lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kepribadian, keterampilan, dan ciri-ciri kegiatan seseorang baru dapat menjadi gambaran kepribadian yang sebenarnya ketika seluruh sistem psikologisnya terhubung dengan lingkungannya. Anak-anak

cenderung berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan jenis interaksi sosial yang mereka alami dapat bervariasi tergantung pada lingkungan sosial tempat mereka berada (Aisyah, 2015).

Interaksi sosial anak di panti asuhan berbeda dari anak yang tinggal bersama keluarga mereka. Peran orangtua bagi anak panti asuhan digantikan oleh pengasuh. Pengasuh berfungsi sebagai pengganti orangtua, memberikan dorongan positif seperti semangat, perhatian, penghargaan, bantuan, dan kasih sayang. Ini membantu anak-anak memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungan, serta berinteraksi dengan baik. Panti asuhan menjadi rumah kedua bagi anak-anak, memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, papan, dan pangan. Pengasuh di panti asuhan diharapkan dapat berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan anak-anak secara menyeluruh.

Meskipun pengasuh memberikan perhatian, terdapat anak-anak yang masih kesulitan berinteraksi dan melaksanakan tugas di Panti Asuhan Hanifah III Gadut, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pemahaman lebih lanjut dan strategi diperlukan untuk membantu anak-anak ini agar lebih aktif dan terlibat dalam interaksi sosial di lingkungan panti asuhan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mengenai implementasi perhatian pengasuh dalam interaksi sosial pada anak Panti Asuhan Hanifah III Gadut, Kec. Tilatang Kamang, Kab. Agam, Sumatera Barat, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif (Ramdhan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memahami perhatian pengasuh terhadap interaksi sosial anak di panti asuhan, dengan menitikberatkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari pengasuh dan anak-anak panti asuhan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi sosial anak dengan pengasuh serta aktivitas lainnya di panti asuhan. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan dan perhatian pengasuh terhadap anak-anak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (Harbiyanto & Lay, 2023). Aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data dianggap sudah mencapai saturasi. Langkah-langkah analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, hasil analisis data diverifikasi melalui triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Akhyar et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari upaya memberikan perhatian kepada anak-anak pengasuhan di Panti Asuhan Hanifah III Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan anak-anak menjalani hidup yang lebih baik dan mandiri dalam aktivitas mereka. Pengasuh dan yayasan bertujuan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan tidak memberatkan bagi anak-anak, serta memberikan ketenangan kepada orangtua yang menitipkan anak-anak mereka di panti asuhan.

Proses pemberian perhatian melibatkan beberapa aspek, termasuk perubahan positif pada anak-anak. Mereka mengalami pembiasaan yang baik dalam hal ibadah, sosial, dan pendidikan. Pengendalian emosional anak juga meningkat, mereka menjadi lebih terbuka terhadap teman-teman baru, fokus pada pendidikan, dan mengasah keterampilan untuk masa depan mereka.

Dampak yang signifikan juga terlihat pada pengasuh. Keberhasilan anak-anak yang pernah mereka asuh menjadi kebanggaan tersendiri. Pengalaman ini meningkatkan kualitas pengasuhan, membuka wawasan terhadap berbagai latar belakang anak-anak, dan memotivasi pengasuh untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan perlakuan terhadap anak-anak.

Pihak panti asuhan juga meraih hasil positif dengan mencapai visi dan misi panti. Anak-anak yang dibina diharapkan menjadi kader yang berkualitas, mandiri, memiliki sikap, perilaku, dan interaksi sosial yang baik. Pihak panti berharap anak-anak ini dapat bersaing di masyarakat dengan bekal ilmu pengetahuan dan agama yang mereka peroleh selama belajar di panti asuhan. Adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan terjalin antara anak-anak dan panti asuhan, menciptakan kondisi saling memberikan manfaat satu sama lain.

1. Bentuk Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti

Dalam menjalankan sebuah strategi diperlukan peranan yang dilakukan oleh pihak pengasuh untuk melancarkan berbagai macam perencanaan yang akan dikerjakan, dimana setiap rencana yang akan dikerjakan tersebut diperlukan pihak yang dapat menjamin agar program yang akan dilaksanakan lebih terorganisir dan dapat menghasilkan hasil yang diinginkan secara maksimal.

Tugas dan Tanggung jawab Pembina/Pengasuh: a. Mempraktekkan serta mengamati disiplin seluruh anak. b. Memberikan penyuluhan minat, bakat, dan perlunya penguasaan Life. Skill terhadap anak asuh. c. Memberikan dorongan pada anak dalam keterampilan berbahasa asing. d. Memberikan rasa aman, nyaman, serta tentram kepada anak asuh. e. Melakukan pembinaan mental dan moral anak asuh. Pengasuh di Panti Asuhan berperan sebagai pengganti orangtua dan masing-masing telah diberikan tugas untuk mengasuh satu kamar yang berisikan beberapa anak asuh sehingga pengasuh yang

belum berkeluarga diwajibkan untuk tinggal di panti bersama dengan anak-anak (Boangmanalu, 2020).

2. Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan

Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, dimana saling mempengaruhi satu sama lain dan menciptakan sebuah hubungan timbal balik. Tumbuh kembang anak asuh yang memiliki potensi menjadi sukses dan diakui oleh masyarakat merupakan fokus utama Panti Asuhan Hanifah III Gadut di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Panti ini memiliki tanggung jawab serius dalam mendidik dan mengayomi anak-anak yang berasal dari latar belakang sulit agar dapat menjadi individu yang diterima dan berhasil. Status sosial anak dipengaruhi oleh kondisi kelahiran dan situasi ekonomi mereka, menciptakan ketidaksetaraan di masyarakat (Rahmah, 2019).

Anak-anak panti asuhan aktif dan memiliki cerita kehidupan sulit sebelum berada di panti. Mereka datang karena kondisi keluarga yang tidak mampu, seperti yatim piatu, fakir miskin, dan terlantar. Sebaliknya, anak-anak mampu di sekitar panti hidup dalam kecukupan ekonomi (Widianto et al., 2018).

Panti Asuhan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi anak, namun perbedaan ekonomi menjadi faktor penentu status sosial dan kehidupan sehari-hari. Anak mampu cenderung hidup dalam kecukupan, sementara anak panti asuhan memerlukan bantuan dan perhatian untuk mengatasi kondisi sulit mereka. Perhatian dan dukungan dari masyarakat dapat membantu menciptakan kondisi yang setara bagi semua anak, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sukses.

3. Hambatan Dan Hasil Dalam Memberikan Perhatian Kepada Anak Panti Asuhan

Pengasuh di Panti Asuhan menghadapi sejumlah kesulitan dalam memberikan perhatian kepada anak-anak. Faktor-faktor seperti letak geografis anak dan kurangnya pembekalan pelajaran menjadi kendala utama. Letak geografis berpengaruh pada perilaku dan interaksi sosial anak, terutama ketika mereka berasal dari lingkungan bebas dengan aturan yang longgar. Anak mungkin merasa kebingungan, tertekan, dan gelisah saat beradaptasi dengan lingkungan panti, mengakibatkan tindakan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan (Savira, 2023).

Selain itu, peran pengasuh menjadi kompleks, mencakup peran pengayom, guru pengganti, tokoh agama, dan mentor dalam mengembangkan minat serta bakat anak. Kurangnya pembekalan dan keahlian yang terbatas menjadi hambatan bagi pengasuh,

yang harus mengatasi berbagai peran tersebut. Jumlah pengasuh yang terbatas di Panti Asuhan juga menyulitkan mereka untuk memberikan perhatian yang memadai kepada setiap anak. Hambatan ini dapat memengaruhi perkembangan anak di lingkungan panti, membutuhkan solusi yang lebih baik untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Terkait Latar Belakang Usia Dan Pendidikan Anak Yang Berbeda

Kendala yang terjadi yaitu perbedaan rentan usia dan pendidikan yang terdapat didalam lingkungan panti asuhan. Karena kendala yang seperti ini pengasuh sulit untuk menyamakan perlakuan dengan anak yang sudah cukup dewasa dengan anak yang segala sesuatunya masih dipersiapkan semua. Ketika pengasuh memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang segala sesuatu masih harus dibimbing, tidak sering terjadi rasa iri terhadap anak yang lainnya sehingga menjadi suatu permasalahan di lingkungan anak tersebut terhadap anak yang mendapatkan perhatian lebih (Rohani, 2020). Hal ini yang menjadi hambatan bagi para pengasuh dalam memberikan perhatian kepada anak karena mereka terlebih dahulu harus menyelesaikan permasalahan pada anak baru memberikan perhatiannya kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian terhadap Panti Asuhan Hanifah III Gadut, Kabupaten Agam, Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan oleh para pengasuh memiliki dampak positif terhadap interaksi sosial anak asuh. Kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh pengasuh tidak hanya menciptakan rasa percaya diri, melainkan juga memperbaiki interaksi sosial anak, mengembangkan bakat dan minat, serta menciptakan hubungan yang baik dengan teman sebaya, pengasuh, dan guru di sekolah. Interaksi sosial anak asuh di lingkungan panti asuhan terlihat positif, dengan kemampuan mereka mengendalikan emosional dan aktif dalam berkomunikasi dengan tamu. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh pengasuh, seperti faktor geografis anak, ketidaksetaraan pendidikan, dan kendala logistik, seperti jumlah pengasuh yang terbatas. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku anak asuh setelah mendapatkan perhatian dari pengasuh. Mereka lebih fokus pada pendidikan, memiliki prestasi yang meningkat, dan mengalami pertumbuhan positif dalam aspek sosial dan emosional. Meski terdapat kendala, peran Panti Asuhan Hanifah III Gadut, Kabupaten Agam, Sumatera Barat dalam memberikan perhatian kepada anak asuh dapat dianggap berhasil dan bermanfaat bagi perkembangan anak-anak tersebut serta masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di Sman 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164.
- Arikunto, S., Asnawi, M., & Nasional, D. P. (2009). Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rikena Cipta, 2004. *Amin, Samsul Munir, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Amzah*.
- Atmaja, P. (2016). *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*.
- Boangmanalu, N. (2020). *Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harbiyanto, A., & Lay, J. C. (2023). Konsep Diri Penyandang Difabel Panti Asuhan melalui Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif di Lembaga Sosial Anak Panti Asuhan Stellamaris Nangahure, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka). *Journal on Education*, 5(2), 2707–2720.
- HASBI, M. K. (2017). *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMP ISLAM AL-AMAL SURABAYA*. University of Muhammadiyah Malang.
- Rahmah, S. (2019). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13–31.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rohani, I. (2020). *Pendidikan Agama Islam untuk Difabel*. Gestalt Media.
- Santoso, P. (2016). Konstruksi sosial media massa. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Savira, P. I. (2023). *Peranan Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh Dalam Meningkatkan Keagamaan Anak*. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Soekanto, S. (2002). *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi. (No Title)*.
- WIDIANTO, A. K., Musslifah, A. R., & Purnomosidi, F. (2018). *Terapi Wicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Cerebral Palsy di Rumah Asuh & Rumah Belajar PNTC Karanganyar*. Universitas Sahid Surakarta.